

Peran Umpan Balik Guru dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar

Rosmiyanti¹, Baiq Ida Astini², Sulastris³, Nafsa Aida⁴, Rifki Saputra⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis kontribusi umpan balik guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah dasar. Kajian dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review* melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan Garuda Portal dengan rentang publikasi 2016–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik yang dirancang dengan baik, disampaikan secara jelas, dan bernuansa positif mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun rasa percaya diri, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Lebih jauh, umpan balik yang efektif memberi ruang bagi siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri, sehingga membantu mereka menyusun strategi pengembangan potensi secara lebih terarah. Meskipun demikian, praktik di sekolah masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, dan jumlah siswa yang besar, sehingga penerapan umpan balik sering hanya berfokus pada hasil akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi umpan balik yang aplikatif dan sesuai konteks untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa sejak dini.

Kata Kunci: Bakat siswa, Minat siswa, Sekolah dasar, *Systematic Literature Review*, Umpan balik guru.

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the contribution of teacher feedback in developing students' interests and talents in primary schools. The study was conducted using the Systematic Literature Review method by searching for scientific articles in the Google Scholar, ERIC, DOAJ, and Garuda Portal databases with a publication range of 2016–2025. The results of the analysis show that well-designed, clearly delivered, and positive feedback can increase learning motivation, build self-confidence, and encourage active student involvement in learning. Furthermore, effective feedback provides space for students to understand their strengths and weaknesses, thereby helping them to develop more focused strategies for developing their potential. However, schools still face challenges in implementing this practice, such as time constraints, high administrative burdens, and large student numbers, meaning that feedback is often focused solely on academic results. Therefore, applicable and context-appropriate feedback strategies are needed to support the development of students' interests and talents from an early age.

Keyword: Primary School, Student Interest, Student Talent, Systematic Literature Review, Teacher Feedback.

Info Artikel:

Diterima: 27-06-2025

Direvisi: 30-08-2025

Revisi diterima: 30-08-2025

Rujukan: Rosmiyanti, R., Aida, N., Sulastris, S., Saputra, R., & Astini, B. I. (2025). Peran Umpan Balik Guru dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar . Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(3), 696–707. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1553>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat dasar memiliki peran yang sangat strategis sebagai landasan awal bagi pengembangan potensi peserta didik secara utuh (Maskur, 2023). Pada fase ini, siswa mulai memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang berfungsi membentuk kepribadian dan pola pikir mereka di kemudian hari (lian, 2023). Salah satu elemen penting yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pembinaan minat dan bakat peserta didik, yang idealnya diarahkan dan dikembangkan sejak usia dini agar bertumbuh secara maksimal sesuai dengan kemampuan serta kecenderungan individu masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum nasional mengamanatkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa dalam menggali potensi diri mereka (Istiqomah & Haryanto, 2023). Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pelajaran semata, melainkan juga sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sebagai bekal menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Pada jenjang sekolah dasar, minat dapat dipahami sebagai rasa ketertarikan atau kesenangan siswa terhadap suatu aktivitas atau bidang tertentu, sedangkan bakat diartikan sebagai potensi khusus yang dimiliki individu sejak lahir dan dapat berkembang melalui bimbingan yang terarah (Nastiti, 2021). Kedua aspek ini memegang peran penting dalam mengarahkan peserta didik untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan serta kemampuan pribadinya, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Temuan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan erat antara minat dan bakat dengan tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat mendalam pada suatu mata pelajaran atau kegiatan umumnya menunjukkan partisipasi belajar yang lebih aktif dan pencapaian akademik yang lebih baik (Sufiani & Putra, 2023). Dengan demikian, upaya pengembangan minat dan bakat di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu prioritas yang perlu diperhatikan oleh pendidik agar setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Tawa, 2019).

Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam mengenali, membimbing, dan mengembangkan minat serta bakat siswa (Sundari, 2017). Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong keaktifan siswa, serta

memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan diri (Devianti & Sari, 2020). Sementara itu, peran guru sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian dorongan, penghargaan, dan umpan balik yang membangkitkan semangat belajar siswa (O Najooan et al., 2023). Untuk mendeteksi minat dan bakat siswa, guru dapat melakukan berbagai metode seperti pengamatan langsung, tes potensi, wawancara, atau dengan mengkaji portofolio hasil karya siswa. Setelah informasi tersebut diperoleh, guru selanjutnya membimbing siswa melalui variasi tugas, program pengayaan, serta pelibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat mereka. Beberapa strategi umum yang lazim diterapkan mencakup pembelajaran diferensiasi, pendekatan individual, serta penggunaan metode belajar kontekstual yang menyenangkan. Dengan menjalankan peran dan strategi tersebut secara optimal, diharapkan guru dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara maksimal dan berkelanjutan.

Umpan balik merupakan elemen esensial dalam pembelajaran yang berperan sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Noriyana et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, umpan balik dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, diberikan secara langsung di saat proses belajar berlangsung atau ditunda sesuai kebutuhan, serta dapat berupa koreksi, penguatan, maupun motivasi. Secara garis besar, tujuan utama pemberian umpan balik adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai tingkat penguasaan materi, sekaligus membimbing mereka dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan mutu hasil belajar (Supardi, 2015). Umpan balik yang efektif memiliki beberapa ciri, di antaranya disampaikan secara jelas, terperinci, membangun, dan diberikan pada waktu yang tepat, sehingga mampu memacu semangat belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengasah kemampuan (Sartika, 2022). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik dengan kualitas baik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, mendorong motivasi belajar, serta berdampak pada perbaikan prestasi akademik peserta didik. Oleh sebab itu, praktik pemberian umpan balik yang optimal menjadi salah satu strategi pembelajaran yang perlu diutamakan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan efektif, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Pemberian umpan balik oleh guru terbukti berperan langsung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik (Mauliyadi, 2023). Melalui umpan balik yang efektif, guru tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta

memotivasi siswa untuk terus belajar secara mandiri (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Umpan balik yang dirancang secara sistematis mampu menjadi pedoman bagi siswa dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat yang mereka miliki, sehingga potensi diri dapat terasah secara optimal sesuai dengan minat dan keunggulan masing-masing individu. Selain itu, keberhasilan dalam mengembangkan potensi peserta didik sangat bergantung pada frekuensi, ketepatan waktu, dan mutu umpan balik yang diberikan guru. Umpan balik yang disampaikan secara teratur, konsisten, dengan isi yang rinci, relevan, dan tepat waktu akan memacu siswa untuk lebih tekun, terarah, dan bersemangat dalam mengembangkan bakatnya. Oleh karena itu, umpan balik dari guru tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mendukung upaya pengembangan minat dan pembinaan bakat peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Suharyo et al., 2024).

Sejumlah studi terdahulu memang telah banyak membahas peran umpan balik guru dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa, namun sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek akademik saja dan belum secara mendalam mengaitkan umpan balik dengan upaya pengembangan minat dan bakat secara terintegrasi. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa umpan balik efektif dalam membantu siswa memahami materi dan memotivasi mereka untuk belajar, tetapi masih sedikit yang meneliti secara khusus bagaimana penerapan umpan balik dapat dioptimalkan untuk menumbuhkan minat sekaligus mengasah bakat peserta didik di jenjang sekolah dasar. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kajian yang bersifat komprehensif, terutama dalam menggambarkan model, bentuk, dan strategi pemberian umpan balik yang ideal untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Putri et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian literatur yang bersifat sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terkait, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran umpan balik guru dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik pada tingkat pendidikan dasar.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan peran umpan balik guru dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) agar dapat menghasilkan sintesis informasi yang sahih, terstruktur, dan terkini. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik optimal pemberian umpan balik oleh guru guna mendorong tumbuhnya minat belajar sekaligus

pengembangan bakat siswa secara maksimal. Dengan demikian, hasil telaah ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program peningkatan kompetensi guru di tingkat sekolah dasar.

METODOLOGI ← (13pt)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran umpan balik guru dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pencarian literatur dilaksanakan secara terstruktur dengan memanfaatkan sejumlah basis data ilmiah terpercaya, seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan Garuda Portal, dengan rentang publikasi yang dibatasi pada kurun waktu 2015 hingga 2025. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup artikel penelitian primer yang secara khusus membahas umpan balik guru dalam lingkup sekolah dasar, diterbitkan dalam jurnal akademik bereputasi, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang hanya berupa opini atau esai non-empiris, penelitian yang berfokus pada jenjang pendidikan menengah ke atas, serta publikasi yang tidak dapat diakses secara utuh. Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap, diawali dengan peninjauan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah mendalam terhadap keseluruhan isi artikel guna memastikan keterkaitannya dengan fokus kajian. Artikel yang lolos seleksi kemudian diekstraksi dengan mencatat informasi penting meliputi nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi umpan balik guru terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan tematik untuk menghasilkan sintesis yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN ← (13pt)

1. Peran Umpan Balik Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Peran umpan balik dari guru terbukti memiliki pengaruh yang sangat berarti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar (Maulia & Purnomo, 2023). Pemberian umpan balik yang dirancang secara efektif mampu membentuk karakter positif dan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri siswa (Barat & Barat, 2025). Guru yang secara

konsisten memberikan umpan balik bersifat membangun dapat mendorong siswa untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah menghadapi hambatan belajar, sehingga minat mereka terhadap pelajaran meningkat. Penerapan strategi penilaian yang diikuti dengan umpan balik berbasis penguatan positif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Kakiay & Wigiyanti, 2022). Pendekatan yang lebih personal, misalnya melalui penggunaan media visual atau pertanyaan reflektif sesuai kebutuhan individu, mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Rizki et al., 2024). Sementara itu, memperkenalkan konsep *noticing prompts* sebagai cara bagi guru untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang kemampuan siswa, sehingga umpan balik yang diberikan menjadi lebih relevan dan terarah.

Hasil-hasil tersebut secara keseluruhan mengindikasikan bahwa umpan balik guru tidak hanya berperan sebagai sarana perbaikan kesalahan belajar, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memupuk minat belajar dan motivasi intrinsik siswa. Umpan balik yang disusun dengan tepat, bersifat positif, jelas, dan sesuai konteks akan membuat siswa merasa dihargai dan didorong untuk lebih aktif dalam belajar (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Hubungan positif antara guru dan siswa pun semakin terjalin erat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi diri peserta didik. Oleh karena itu, praktik pemberian umpan balik hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek evaluasi akademik, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu siswa (Santika et al., 2023).

Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya keterbatasan dalam mengaitkan praktik umpan balik dengan pengembangan minat dan bakat secara terintegrasi (Rolani & Saputra, 2025). Sebagian besar penelitian hanya menitikberatkan pada pengaruh umpan balik terhadap motivasi belajar secara umum, tanpa menguraikan bagaimana strategi umpan balik dapat digunakan secara spesifik untuk memetakan minat dan mengoptimalkan bakat tertentu yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lanjutan untuk merumuskan model praktik umpan balik yang komprehensif dan dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah dasar (Lazwardi et al., 2025). Temuan sintesis ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pelatihan guru yang mendukung kemampuan memberikan umpan balik secara tepat guna menumbuhkan minat dan bakat siswa secara optimal.

2. Kontribusi Umpan Balik Guru dalam Membantu Siswa Mengenal dan

Mengembangkan Bakatnya

Peran umpan balik yang diberikan guru terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya (Marizka et al., 2024). Umpan balik yang dirancang secara konstruktif memungkinkan siswa memahami keunggulan dan kelemahan diri mereka secara lebih mendalam (Wardani, 2023). Umpan balik yang bersifat spesifik dan terarah menyediakan informasi yang jelas mengenai capaian belajar siswa, sehingga memudahkan mereka menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan diri. Dalam konteks sekolah dasar, umpan balik yang diberikan secara rutin dapat menjadi pedoman penting bagi siswa untuk mengenali potensi sejak dini, baik di bidang akademik maupun non-akademik (Sembiring et al., 2025). Pujian dan penguatan melalui umpan balik positif mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, Peran guru sebagai motivator yang mendukung siswa untuk berani mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi umpan balik guru tidak hanya terbatas sebagai alat evaluasi akademik, tetapi juga berperan penting dalam mendampingi siswa mengenali potensi uniknya. Umpan balik yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan individual serta disampaikan secara positif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan nyaman dalam belajar (Juniarti, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa secara komprehensif, tidak hanya pada aspek kognitif. Melalui informasi yang jelas dan terarah, siswa didorong untuk lebih fokus dalam mengembangkan bakat sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, guru memegang peran strategis sebagai pemberi evaluasi sekaligus fasilitator yang mendukung penemuan dan pengembangan potensi peserta didik.

Meskipun demikian, praktik umpan balik yang benar-benar mendukung pengembangan bakat siswa masih memerlukan perhatian lebih lanjut (Motivasi et al., 2019). Beberapa penelitian menemukan bahwa pemberian umpan balik sering kali masih bersifat umum dan terfokus pada hasil akademik, tanpa adanya pendekatan khusus untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memaksimalkan bakat tertentu. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam menyusun dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan kontekstual, serta perlunya penyesuaian kebijakan kurikulum agar mendukung ruang praktik umpan balik yang efektif (Saragih & Marpaung, 2024). Dengan demikian, program pengembangan profesional guru dan kebijakan pendidikan yang tepat sangat

diperlukan agar fungsi umpan balik dapat dioptimalkan dalam membina minat dan bakat siswa sejak dini di tingkat sekolah dasar.

3. Strategi Guru dalam Memberikan Umpan Balik Agar Efektif Mendukung Minat dan Bakat Siswa

Penerapan strategi yang tepat dalam memberikan umpan balik merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan guru dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Ansya, 2023). Umpan balik yang dirancang secara spesifik dan terstruktur terbukti efektif membantu siswa memahami capaian belajarnya dengan lebih terperinci. Umpan balik yang menyoroti bagian tertentu dari hasil pekerjaan siswa memungkinkan mereka mengetahui kelebihan dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Sebaliknya, umpan balik yang bersifat umum atau disampaikan secara singkat berisiko membuat siswa merasa bingung dan tidak memperoleh arahan yang jelas untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, kejelasan materi umpan balik serta fokus pada detail hasil kerja siswa menjadi strategi mendasar yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari (Ansya, 2023).

Interpretasi atas temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas dalam penyampaian umpan balik berdampak langsung pada motivasi, keterlibatan aktif, serta rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajar (Siswa, 2024). Umpan balik yang terencana dan terarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai pendampingan personal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan siswa untuk terus mengasah potensi diri. Strategi umpan balik yang relevan dengan kebutuhan individu mendorong siswa untuk lebih fokus menekuni bidang yang sesuai dengan minatnya serta mengoptimalkan bakat yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang berperan aktif dalam mendukung pengembangan diri peserta didik secara berkesinambungan (Judrah et al., 2024).

Kendati demikian, implementasi strategi umpan balik yang efektif di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan (Maskur, 2023). Tidak sedikit guru yang masih terbiasa memberikan umpan balik hanya dalam bentuk nilai atau penilaian umum tanpa disertai penjelasan yang mendalam (Setiawan et al., 2020). Selain itu, beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan waktu sering kali membuat guru kesulitan untuk memberikan umpan balik secara individual dan berkesinambungan kepada semua siswa. Kondisi ini mengakibatkan fungsi umpan balik sebagai sarana pengembangan minat dan bakat belum dapat dioptimalkan

sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan yang mendorong praktik pemberian umpan balik berkualitas, serta pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru agar memiliki keterampilan merancang dan menyampaikan umpan balik secara tepat (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Dengan upaya tersebut, diharapkan strategi pemberian umpan balik dapat diimplementasikan secara konsisten demi mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian umpan balik yang dirancang secara spesifik, terarah, dan disampaikan melalui pendekatan positif terbukti berperan penting dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik di tingkat sekolah dasar. Umpan balik yang jelas dan terstruktur tidak hanya membantu siswa memahami hasil belajarnya, tetapi juga mengarahkan mereka untuk lebih fokus dalam menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun demikian, implementasi strategi ini di lapangan belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagian guru yang masih memberikan umpan balik bersifat umum, terbatas pada penilaian angka, serta belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa. Di samping itu, tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, serta rasio guru dan siswa yang tidak seimbang turut menjadi hambatan dalam praktik pemberian umpan balik yang bermutu dan berkesinambungan.

Situasi tersebut menunjukkan adanya celah pengetahuan yang perlu diisi, khususnya terkait praktik terbaik pemberian umpan balik yang terintegrasi dengan pengembangan minat dan bakat siswa secara menyeluruh. Penelitian terdahulu umumnya masih terfokus pada hubungan antara umpan balik dengan capaian akademik, sementara kajian mendalam mengenai bagaimana strategi umpan balik dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi penemuan dan pembinaan bakat di lingkungan sekolah dasar masih terbatas. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengarah pada perumusan model atau panduan praktis pemberian umpan balik yang efektif dan kontekstual, dengan memperhatikan keterbatasan waktu guru serta kondisi kelas yang heterogen.

Riset semacam ini sangat penting dilakukan untuk memperkaya wawasan praktis guru dalam merancang dan menerapkan umpan balik yang mendukung pengembangan potensi siswa

secara individual. Temuan riset diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan sekolah dan program peningkatan profesionalisme guru, sehingga strategi pemberian umpan balik benar-benar mampu dijalankan secara konsisten dan berdampak signifikan pada penguatan minat belajar sekaligus pengembangan bakat siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan dasar untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik dapat terwujud dengan lebih optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Barat, U. S., & Barat, S. (2025). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat*. 3(1), 37–46.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.22437/jpjd.v8i2.26149>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Juniarti, C. E. (2023). *Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses*. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Kakiyah, A., & Wigiyanti. (2022). *Jurnal Riset Ilmiah*. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Lazwardi, D., Kawijaya, J., Cromico, J., Agama, I., Darul, I., & Lampung, A. (2025). 3 1,2,3. 1–12. <https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6>
- lian. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar*. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Marizka, R. D., Permatasari, M., Santi, W. K. N., Maharani, K. A., & Sutarto, S. (2024). *Pengembangan Sikap Profesional Guru Ipa: Peran Komunikator Dan Fasilitator*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(04), 81–87. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1526>
- Maskur, M. (2023). *Dampak Pergantian Kurikulum*. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 190–203.
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). *Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)*. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>

- Mauliyadi, E. R. (2023). *Efektivitas Media Smart Spinner Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Jasa Khulafaurrasyidin Untuk Dunia kelas VI SDN 4 Mopuya. 1*, 208–222.
- Motivasi, M., Belajar, M., Heri, T., & Pendahuluan, A. (2019). *Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. 15*(1), 59–79.
- Nastiti, D. (2021). *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>
- Noriyana, D. K., Trunojoyo, J., & Sumenep, G. (2024). *Analisis Tantangan Dan Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menghadapi Peserta Didik Tingkat Sd Mafruhah Stkip Pgri Sumenep. Jurnal Ilmiah Research Student, 2*(1), 794–801. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2*(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- O Najooan, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(03), 215–227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>
- Putri, T. A., Wati, L. R., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). *Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2*.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., Natadireja, U., Babullah, R., Jl, A., Balandongan, L., Cikondang, N., & Citamiang, K. (2024). *Implementasi Model Vark Dalam Penguasaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan masyarakat . Di era ini yang dipenuhi dengan informasi dan teknologi , pendidikan 1 . Definisi Media VARK mengakomodasi preferensi belajar siswa sesuai dengan model VARK . 1*.
- Rolani, M., & Saputra, A. A. (2025). *Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Manajemen Kesiswaan Islami : Studi Kasus Di Sd Negeri 20 Banyuasin III. 1*(1), 1–9.
- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). *Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN, 1*(1), 38–56.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). *Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4*(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sartika, S. B. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sembiring, E., Sitanggang, D. A., Apriani, H., & Ketaren, M. A. (2025). *Proses Dan Hasil Belajar Student Management Strategy To Improve The Quality Of*. 10849–10864.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). *Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20*(2), 169–183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>

- Siswa, D. A. N. K. (2024). *Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mendorong KOLaborasi*. 308–320.
- Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar*. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). *Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045*. *Humanika*, 30(2), 208–217. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.60563>
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 60–76.
- Supardi, S. U. S. (2015). *Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Interaksi Tes Formatif Uraian dan Kecerdasan Emosional*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78–96. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.115>
- Tawa, A. B. (2019). *Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar*. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(2), 107–117. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82>
- Wardani, D. A. W. (2023). *Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa*. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1–17.